

**ANALISIS SIKAP KESADARAN WAJIB PAJAK DAN PENGETAHUAN
PERPAJAKAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK BUMI DAN
BANGUNAN DI MASA PANDEMI COVID-19 DI SURABAYA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Diploma 3
Program Studi Akuntansi



Oleh :

AHMAD KHUPRON

NIM : 2018410270

**UNIVERSITAS HAYAM WURUK PERBANAS
SURABAYA
2021**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Ahmad Khupron
Tempat, Tanggal Lahir : Lampung, 01 Desember 1998
N.I.M : 2018410270
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Diploma 3
Judul : Analisis Sikap Kesadaran Wajib Pajak dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Bumi dan Bangunan di Masa Pandemi Covid-19 di Surabaya

Disetujui dan diterima baik oleh :

Ketua Program Studi Diploma 3

Tanggal : 18 Agustus 2021

(Dr. Kautsar Riza Salman, SE., MSI., Ak., BKP., SAS., CA., AWP., MSA.)

NIDN. 0726117702

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 18 Agustus 2021

(Dr. Kautsar Riza Salman, SE., MSI., Ak., BKP., SAS., CA., AWP., MSA.)

NIDN. 0726117702

ANALISIS SIKAP KESADARAN WAJIB PAJAK DAN PENGETAHUAN PERPAJAKAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK BUMI DAN BANGUNAN DI MASA PANDEMI COVID-19 DI SURABAYA

Ahmad Khupron
2018410270

e-mail : 2018410270@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

In carrying out the collection of land and building taxes, it is unfortunate that there are still many Land and Building Taxpayers who are not yet fully aware of their obligations to pay taxes, thus hampering development approvals in all fields.

The purpose of this study is to determine whether the attitude, awareness of taxpayers, and knowledge of the Land and Building Tax for the Surabaya community will determine the compliance of the Land and Building Tax during the Covid-19 pandemic in Surabaya.

In this final project the author uses descriptive research methods, in the form of primary data questionnaires distributed to the people of Surabaya. Descriptive statistical method by counting (Mean/Mean), Lowest Data Test (Minimum), Highest Data Test (Maximum).

The test results show that the attitude of taxpayers significantly determines taxpayer compliance, taxpayer awareness significantly determines taxpayer compliance, knowledge of taxpayers significantly determines taxpayer compliance, simultaneously taxpayer attitudes, taxpayer awareness, taxpayer knowledge, significant effect on taxpayer compliance.

Keywords: Taxpayer Attitude, Taxpayer Awareness, Tax Knowledge, and Taxpayer Compliance

Latar Belakang Masalah

Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) merupakan pajak Daerah yang keseluruhannya diatur oleh pemerintah dalam menentukan besaran pajak yang harus dibayarkan, yang memberikan keuntungan dan kedudukan sosial Ekonomi bagi orang atau badan tersebut, yang mempunyai suatu hak atasnya atau memperoleh manfaat darinya. Jadi perorangan atau Badan yang

memperoleh manfaat dari adanya Tanah dan Bangunan tersebut adalah wajib Pajak Bumi dan Bangunan.

Surabaya lawan covid-19 menyatakan hingga saat ini dana bagi hasil pajak dari provinsi masih diterima 12,28 persen. Hingga saat ini realisasi pendapatan daerah kota surabaya tahun 2020 secara total mencapai 35 persen. Termasuk beberapa sektor Pajak seperti PBB Pajak Bumi dan Bangunan.

Kepatuhan dari Wajib Pajak di masa pandemi covid-19 adalah salah satu kondisi dimana wajib pajak bumi dan bangunan untuk memenuhi kewajiban perpajakan dan melaksanakan atas hak perpajakannya.

Pajak merupakan suatu sumber penerimaan negara yang cukup besar artinya bagi pelaksanaan dan untuk peningkatan pembangunan dalam melaksanakan pemungutan pajak bumi dan bangunan, yang disayangkan masih banyak Wajib Pajak Bumi dan Bangunan yang belum sepenuhnya sadar akan kewajibannya dalam membayar pajak sehingga masih rendahnya tingkat dari kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan.

Kepatuhan yang tinggi dari kesadaran wajib pajak bumi dan bangunan sangat dibutuhkan untuk kelancaran dalam penarikan pajak. Kepatuhan Wajib Pajak merupakan salah satu syarat wajib pajak bumi dan bangunan wajib memenuhi hak perpajakannya dan melaksanakan hak perpajakannya

Salah satu sumber pendapatan daerah yang potensial adalah pajak bumi dan bangunan, hanya menyumbang 50% dari pajak lainnya. ini menunjukkan bahwa dari pendapatan pemerintah daerah daerah. Pajak properti dan konstruksi adalah pajak properti yang merupakan sumber pendapatan yang dapat diandalkan. Penelitian berikut dilakukan untuk mengetahui sikap, kesadaran dan pengetahuan perpajakan terhadap kepatuhan membayar pajak bumi dan bangunan bagi masyarakat di Surabaya.

TINJAUAN PUSTAKA

Definisi Pajak Bumi dan Bangunan

Pajak Bumi dan Bangunan memiliki beberapa pengertian dan definisi yang diungkapkan dari para ahli, tetapi secara garis besar pengertian pajak bumi dan bangunan memiliki arti yang sama. berikut uraian definisi pajak bumi dan bangunan yang dikemukakan oleh para ahli

Pajak Bumi dan Bangunan ialah kewajiban pajak yang dibebankan atau ditujukan atas kepemilikan Bumi dan Bangunan. Pajak Bumi dan Bangunan Pajak yang memiliki sifat Kebendaan dan besarnya dari pajak terutang dttetapkan dari suatu keadaan Objek Pajak ialah Bumi atau Tanah dan atau Bangunan keadaan dari suatu subjek tidak ikut menentukan besarnya Pajak Bumi dan Bangunan (Early dan Suandy, 2015).

Menurut Direktorat Jenderal Pajak, Pajak Bumi dan juga Bangunan ialah Pajak memiliki sifat kebendaan berarti besarnya dari pajak terutang ditetapkan karena keadan objek Pajak ialah Bumi atau Tanah dan atau Bangunan. Keadaan suatu Subjek tidak ikut serta dalam menentukan besarnya pajak.

Fungsi Pajak

Terdapat dua fungsi pajak, yaitu fungsi *budgetair* dan fungsi menetapkan *regulerd*

Pengertian dari Fungsi *budgetair* ialah pajak merupakan sumber pendanaan bagi pemerintah memiliki tujuan mendukung pembiayaan kebutuhan

pemerintah, selain itu dari fungsi menetapkan *regulererd* memiliki arti pajak digunakan sebagai alat dalam menetapkan atau menjalankan kebijakan dari pemerintah untuk sektor sosial dan ekonomi (Rahayu, 2017).

Obyek dan Subyek Pajak

Obyek Pajak

objek pajak yang meliputi:

1. Digunakan hanya untuk semata-mata melayani kepentingan umum dibidang ibadah, kesehatan, sosial, pendidikan dan kebudayaan nasional.
2. Digunakan untuk Kuburan, peninggalan Purbakala, atau yang sejenis dengan itu merupakan hutan lindung, hutan suka alam, hutan wisata, Taman nasional, tanah pengembalaan yang dikuasai oleh desa, dan tanah negara yang belum dibebani hak.
3. Digunakan oleh perwakilan diplomatik, konsulat berdasarkan asas perlakuan timbal balik.
4. Digunakan oleh badan atau perwakilan Organisasi Internasional yang ditentukan oleh menteri keuangan.
5. Objek Pajak yang digunakan untuk negara sebagai penyelenggaran pemerintah, penentuan dari pengenaan pajaknya diatur lebih lanjut dengan yang diatur oleh pemerintah.

Subyek Pajak

Yang menjadi dasar subjek pajak Bumi dan Bangunan adalah dari orang atau badan yang secara jelas mempunyai hak atas bumi atau

bangunan dan mendapatkan manfaat atas bumi dan bangunan tersebut dengan demikian tanda pembayaran atau pelunasan pajak bumi dan bangunan bukan merupakan bukti dari hak kepemilikan.

Nilai Jual Objek Pajak (NJOP)

Nilai Jual Objek Pajak (NJOP) adalah harga yang didapatkan dari rata-rata transaksi jual beli yang terjadi secara wajar, bilamana tidak ada transaksi jual beli. Nilai jual item pajak akan ditentukan dengan membandingkan harga item lain yang sejenis atau nilai penjualan item pajak pengganti (Mardiasmo, 2009).

Tarif Pajak

Menurut pasal Undang-undang No. 12 Tahun 1985 jo. Undang-undang No 12 Tahun 1994 tarif pajak yang diperuntukkan atas objek pajak adalah 0,5% (lima per sepuluh persen).

Dasar Pengenaan, Tarif dan Cara Menghitung Pajak

Dasar untuk pengenaan Pajak Bumi dan Bangunan adalah NJOP. Besarnya NJOP sebagaimana yang telah dimaksud dan ditetapkan setiap 3 (Tiga) tahun, kecuali untuk objek pajak tertentu dapat ditetapkan untuk setiap tahun sesuai dengan praturan perkembangan wilayahnya. Penetapan besarnya NJOP sebagaimana yang dimaksud dilakukan oleh kepala daerah.

Berdasarkan Pasal 5 dan 6 (Undang-undang No. 12 Tahun 1985) tarif dan dasar pengenaan Pajak Bumi dan Bangunan ialah Besarnya dari pungutan Pajak Bumi atau bangunan adalah 0,5%. Untuk lebih jelasnya lagi penulis akan

membuatkan sebuah contoh. Diketahui NJOP suatu objek pajak Rp 100.000.000, maka berapakah Pajak Bumi dan Bangunannya?

Langkah pertama yang harus dilakukan adalah mengetahui NJKP nya. NJKP sendiri adalah 20% dari NJOP, jadi : $NJKP : 20\% \times \text{Rp } 100.000.000 = \text{Rp } 20.000.000$

Jadi sudah didapat NJKP = Rp 20.000.000

Kemudian baru kita lakukan perhitungan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB)

$PPB : 0,5\% \times \text{Rp. } 20.000.000 = \text{Rp } 100.000$

Jadi PBB = Rp 100.000

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan, menjelaskan dan memvalidasi fenomena sosial yang menjadi subjek penelitian. Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat per-

bandingan atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain (Sugiono, 2011).

Penelitian yang digunakan Deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan serta menggambarkan keadaan fenomena-fenomena yang akan diungkapkan, dari yang bersifat alamiah maupun rekayasa manusia.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah didapatkan dari data primer yang diperoleh menggunakan metode survei dengan melakukan penyebaran kuisisioner yang dibagikan langsung kepada Wajib Pajak Bumi dan juga Bangunan di Surabaya secara online. kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang bisa dilakukan dengan cara menyebarkan pertanyaan-pertanyaan tertulis berupa Google form. Penelitian ini akan dilakukan di area Kota Surabaya yang disebarkan menggunakan media masa/Online. Berikut disertakan daftar pernyataan yang disebarkan kepada masyarakat selama pengumpulan data berlangsung disajikan pada tabel 3.1

3.1 Daftar Pernyataan

No	Variabel	Pernyataan	Jumlah
1.	Sikap	Pelayanan pajak yaitu sistem pelayanan di kantor pajak sudah berjalan dengan baik.	1
		saya membayar pajak karena adanya sanksi dan denda.	1
		Saya membayarkan pajak berdasarkan tarif pajak.	1
		Tarif pajak yang sesuai UU perpajakan memudahkan saya dalam membayar pajak.	1
2.	Kesadaran	Saya membayar pajak karena sadar merupakan kewajiban saya sebagai warga negara yang baik.	1
		Saya berkeyakinan pemungutan pajak hasilnya akan kembali ke masyarakat.	1
		Pemahaman betapa pentingnya pajak bagi pembangunan nasional.	1
		Saya membayar pajak bumi dan bangunan dengan senang hati dan sukarela sesuai ketentuan pajak.	1
3.	Pengetahuan Perpajakan	Yaitu dengan membayar pajak maka pembangunan fasilitas umum menjadi lebih baik.	1
		Saya memahami cara mendaftarkan diri sebagai wajib pajak.	1
		Saya paham tata cara pembayaran pajak bumi dan bangunan.	1
		Saya paham tarif pajak yang akan saya bayar.	1
4.	Kepatuhan Wajib Pajak pada masa Pandemi Covid-19	Pada Masa Pandemi Covid-19 saya membayar pajak bumi dan bangunan tepat pada waktunya.	1
		Pada Masa Pandemi Covid-19 saya menjalankan kewajiban sebagai wajib pajak karena ada paksaan daro pihak fiskus.	1
		Pada Masa Pandemi Covid-19 saya sudah melaksanakan kewajiban sebagai wajib pajak secara benar.	1
		Denda pajak bumi dan bangunan memaksa saya untuk membayar pajak tepat waktu.	1

Tabel 1 Daftar Pernyataan

Teknik Analisis Data

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan, menjelaskan dan memvalidasi fenomena sosial yang menjadi subjek penelitian. Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain (Kurniawan & SUGIONO, 2011).

peneliti akan menggunakan metode pengumpulan data Uji Statistik Deskriptif teknik analisis data untuk menjelaskan data secara umum atau generalisasi. Dengan menghitung (Rata-rata/Mean), Uji Data Terendah (Minimum), Uji Data Tertinggi (Maksimum).

Cara yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- Angka jawaban responden dimulai dari angka 1 hingga 4, sehingga kategorisasi jawaban menggunakan ketentuan rentang $(r) = 4,00 - 1,00$ (skor rata-rata tertinggi dikurangi skor rata-rata terendah) = 4.
- Jika akan menggunakan kriteria 4 kotak (Four Box Method) atau $(k) = 4$ dan didapatkan panjang kelas (Interval Kelas) = $(p) = r/k = 0,75$.
- Rentang tersebut akan digunakan sebagai dasar untuk menentukan kategorisasi rata-rata penilaian responden terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini seperti ditunjukkan dalam tabel 3.2 berikut ini.

Tabel 3.2

Pedoman Kategorisasi Rata-rata Skor Penilaian Responden

Rata-rata Skor	Kriteria
1,00 – 1,75	1 = Sangat Tidak Setuju
1,76 – 2,50	2 = Tidak Setuju
2,51 – 3,25	3 = Setuju
3,26 – 4,00	4 = Sangat Setuju

Tabel 2 Pedoman Kategorisasi Rata-rata Skor Penilaian Responden

HASIL DAN PEMBAHASAN Gambaran Subyek Penelitian

Penelitian yang dilakukan dengan cara metode penelitian Deskriptif didapatkan dari pemberian kuesioner kepada masyarakat yang telah dilakukan sebelumnya kepada wajib pajak bumi dan juga bangunan yang berkedudukan di kota Surabaya.

Kuesioner telah disebarakan kepada masyarakat kota Surabaya dari beberapa media sosial yang membantu penyebaran kuesioner kepada responden, sehingga peneliti menerima kurang lebih 35 jawaban dari responden, sebanyak 3 kuesioner salah satunya tidak dapat dipergunakan sebab pemilihan yang

kurang sesuai untuk diolah menggunakan Uji Statistik Deskriptif.

Data sampel ini dapat dilihat dalam tabel 4.1

Tabel 4.1
Data Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1.	Jumlah kesioner yang kembali	35
2.	Jumlah kuesioner yang tidak dapat diolah	3
3.	Jumlah kuesioner yang dapat diolah	32

Tabel 3 Data Sampel Penelitian

Karakteristik Responden

Responden yang telah didapatkan untuk penelitian ini adalah wajib pajak bumi dan juga bangunan

yang berkedudukan di wilayah tempat tinggal kota Surabaya. identitas dari responden yang telah menjawab kuesiner, yang akan disajikan pada tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Statistik
Deskriptif Identitas Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	laki-laki	14	43,8	43,8	43,8
	perempuan	18	56,3	56,3	100,0
	Total	32	100,0	100,0	

Hasil Penelitian

Pada hasil penelitian 4.2 ini akan membahas hasil kuesioner dari pernyataan yang ada pada tabel 3.1 pada variabel Sikap, Kesadaran Wajib

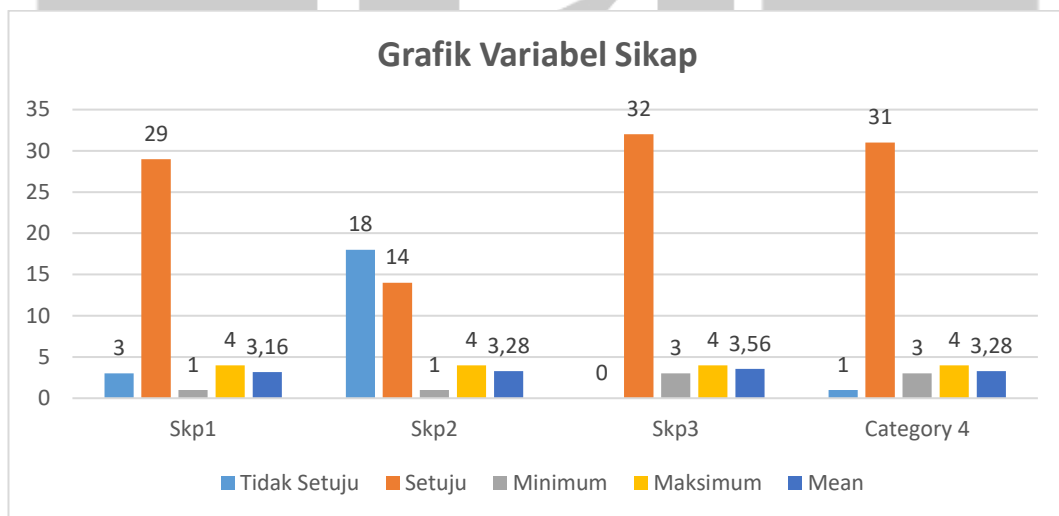
Pajak, Pengetahuan Perpajakan dan Kepatuhan Wajib Pajak pada masyarakat Surabaya akan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik di bawah ini

Tabel 4.3
Hasil Statistik Deskriptif Untuk Variabel Sikap Wajib Pajak

		Skp1	Skp2	Skp3	Skp4
N	Valid	32	32	32	32
	Missing	0	0	0	0
Mean		3,16	2,38	3,56	3,28
Minimum		1	1	3	3
Maximum		4	4	4	4
Σ Tidak Setuju		3	18	0	1
Σ Setuju		29	14	32	31

tabel 4 Hasil Statistik Deskriptif Variabel Sikap Wajib pajak

Gambar 4.1
Grafik Variabel Sikap



gambar 1 Grafik Variabel Sikap Wajib Pajak

Berdasarkan tabel 4.3 dan gambar grafik pada 4.1 setelah dilakukan uji statistik data yang berada pada lampiran 3 dapat dilihat bahwa variabel Sikap Wajib Pajak pada Skp1 atau pernyataan sistem pelayanan di kantor pajak sudah berjalan dengan baik memiliki nilai *minimum* sebesar 1, *nilai maximum*

sebesar 4, jumlah penjawab yang setuju 29 orang, jumlah penjawab yang tidak setuju 3 orang dan dengan nilai rata-rata *Mean* sebesar 3,16. Pada Skp2 atau pernyataan saya membayar pajak karena adanya sanksi dan denda memiliki nilai *minimum* sebesar 1, *nilai maximum* sebesar 4, jumlah penjawab yang

setuju 14 orang, jumlah penjawab yang tidak setuju 18 orang dan dengan nilai rata-rata *Mean* sebesar 2,38. Pada Skp3 atau pernyataan saya membayarkan pajak berdasarkan tarif pajak memiliki nilai *minimum* sebesar 3, *nilai maxmum* sebesar 4, jumlah penjawab yang setuju 32 orang, jumlah penjawab yang tidak setuju 0 orang dan dengan nilai rata-rata *Mean* sebesar 3,56. Pada Skp4 atau pernyataan Tarif pajak yang sesuai UU perpajakan memudahkan saya dalam membayar pajak memiliki nilai *minimum* sebesar 3, *nilai maxmum* sebesar 4, jumlah penjawab yang

setuju 31 orang, jumlah penjawab yang tidak setuju 1 orang dan dengan nilai rata-rata *Mean* sebesar 3,28.

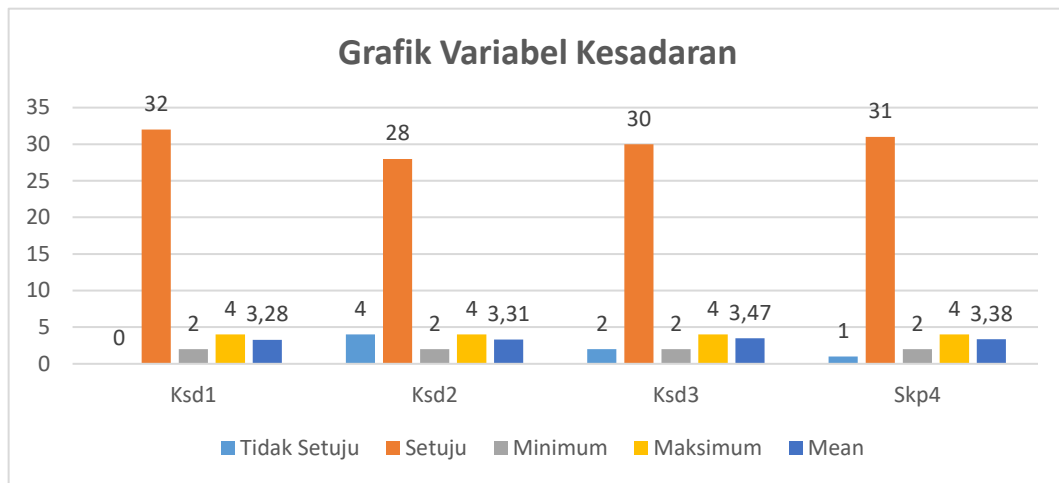
Secara total keseluruhan dengan memiliki nilai rata-rata *Mean* sebesar dibawah angka 2,50 ada 1 pernyataan yang jika dibulatkan akan lebih condong ke arah angka 2 dan yang artinya tidak setuju, nilai rata-rata *Mean* sebesar diatas angka 3 ada 3 pernyataan yang jika dibulatkan akan lebih condong ke arah angka 4 yang mengartikan sangat setuju.

Tabel 4.4
Hasil Statistik Deskriptif Untuk Variabel Kesadaran Wajib Pajak

		Ksd1	Ksd2	Ksd3	Ksd4
N	Valid	32	32	32	32
	Missing	0	0	0	0
Mean		3,28	3,31	3,47	3,38
Minimum		2	2	2	2
Maximum		4	4	4	4
∑ Tidak Setuju		0	4	2	1
∑ Setuju		32	28	30	31

Tabel 5 Hasil Statistik Deskriptif Variabel Kesadaran Wajib Pajak

Gambar 4.2 Grafik Variabel Kesadaran



gambar 2 Grafik Variabel Kesadaran Wajib Pajak

Berdasarkan tabel 4.4 dan gambar grafik 4.2 setelah dilakukan uji statistik data yang berada pada lampiran 3 dapat dilihat bahwa variabel Kesadaran Wajib Pajak pada Ksd1 atau pernyataan Saya membayar pajak karena sadar merupakan kewajiban saya sebagai warga negara yang baik memiliki nilai *minimum* sebesar 2, *nilai maximum* sebesar 4, jumlah penjawab yang setuju 32 orang, jumlah penjawab yang tidak setuju 0 orang dan dengan nilai rata-rata *Mean* sebesar 3,28. Pada Ksd2 atau pernyataan Saya berkeyakinan pemungutan pajak hasilnya akan kembali ke masyarakat memiliki nilai *minimum* sebesar 2, *nilai maximum* sebesar 4, jumlah penjawab yang setuju 28 orang, jumlah penjawab yang tidak setuju 4 orang dan dengan nilai rata-rata *Mean* sebesar 3,31. Pada Ksd3 atau pernyataan

Pemahaman betapa pentingnya pajak bagi pembangunan nasional memiliki nilai *minimum* sebesar 2, *nilai maximum* sebesar 4, jumlah penjawab yang setuju 30 orang, jumlah penjawab yang tidak setuju 2 orang dan dengan nilai rata-rata *Mean* sebesar 3,47. Pada Ksd4 atau Pernyataan Saya membayar pajak bumi dan bangunan dengan senang hati dan sukarela sesuai ketentuan pajak memiliki nilai *minimum* sebesar 2, *nilai maximum* sebesar 4, jumlah penjawab yang setuju 31 orang, jumlah penjawab yang tidak setuju 1 orang dan dengan nilai rata-rata *Mean* sebesar 3,38.

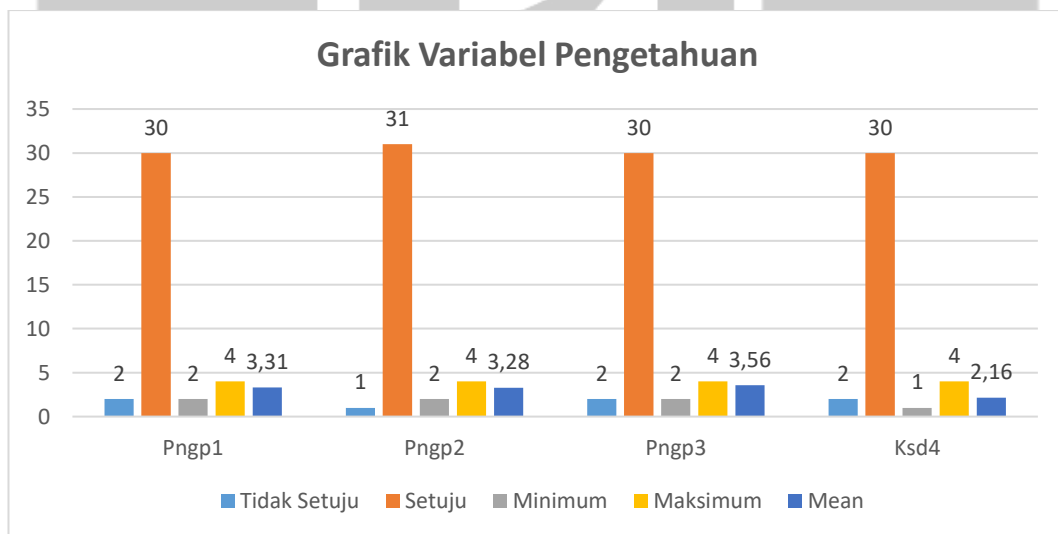
Secara total keseluruhan memiliki nilai rata-rata *Mean* sebesar diatas angka 3 ada 4 pernyataan, jika dibulatkan akan lebih condong ke arah angka 4 yang mengartikan sangat setuju.

Tabel 4.5
Hasil Statistik Deskriptif Untuk Variabel Pengetahuan Perpajakan

		Pngp1	Pngp2	Pngp3	Pngp4
N	Valid	32	32	32	32
	Missing	0	0	0	0
Mean		3,31	3,28	3,56	2,16
Minimum		2	2	2	1
Maximum		4	4	4	4
Σ Tidak Setuju		2	1	2	2
Σ Setuju		30	31	30	30

Tabel 6 Hasil Statistik Deskriptif Variabel Pengetahuan Pajak

Gambar 4.3
Grafik Variabel Pengetahuan



gambar 3 Grafik Variabel Pengetahuan Wajib Pajak

Berdasarkan tabel 4.5 dan gambar grafik 4.3 setelah dilakukan uji statistik data yang berada pada lampiran 3 dapat dilihat bahwa variabel Pengetahuan Perpajakan pada Pngp1 atau pernyataan Yaitu dengan membayar pajak maka

pembangunan fasilitas umum menjadi lebih baik memiliki nilai *minimum* sebesar 2, nilai *maximum* sebesar 4, jumlah penjawab yang setuju 30 orang, jumlah penjawab yang tidak setuju 2 orang dan dengan nilai rata-rata *Mean* sebesar 3,31.

Pada Pngp2 atau pernyataan Saya memahami cara mendaftarkan diri sebagai wajib pajak memiliki nilai *minimum* sebesar 2, *nilai maximum* sebesar 4, jumlah penjawab yang setuju 31 orang, jumlah penjawab yang tidak setuju 1 orang dan dengan nilai rata-rata *Mean* sebesar 3,28. Pada Pngp3 atau pernyataan Saya paham tata cara pembayaran pajak bumi dan bangunan memiliki nilai *minimum* sebesar 2, *nilai maximum* sebesar 4, jumlah penjawab yang setuju 31 orang, jumlah penjawab yang tidak setuju 1 orang dan dengan nilai rata-rata *Mean* sebesar 3,56. Pada Pngp4 Pernyataan Saya paham tarif pajak yang akan saya bayar

memiliki nilai *minimum* sebesar 1, *nilai maximum* sebesar 4, jumlah penjawab yang setuju 30 orang, jumlah penjawab yang tidak setuju 2 orang dan dengan nilai rata-rata *Mean* sebesar 2,16.

Secara total keseluruhan dengan memiliki nilai rata-rata *Mean* sebesar dibawah angka 2,50 ada 1 pernyataan yang jika dibulatkan akan lebih condong ke arah angka 2 dan yang artinya tidak setuju, nilai rata-rata *Mean* sebesar diatas angka 3 ada 3 pernyataan yang jika dibulatkan akan lebih condong ke arah angka 4 yang mengartikan sangat setuju.

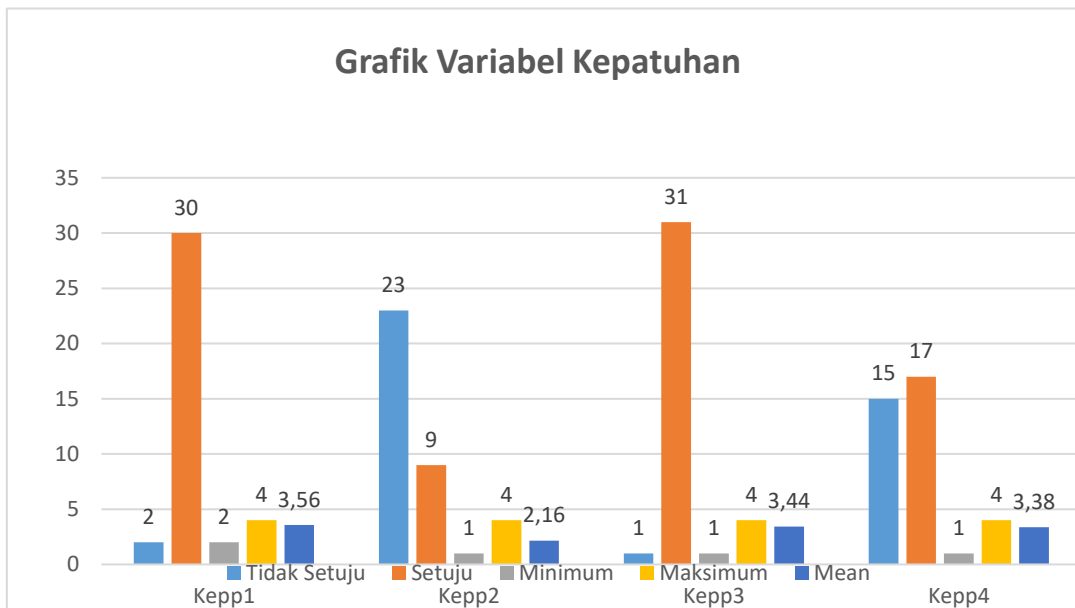
Tabel 4.6

Hasil Statistik Deskriptif Untuk Variabel Kepatuhan Wajib Pajak

		Kepp1	Kepp2	Kepp3	Kepp4
N	Valid	32	32	32	32
	Missing	0	0	0	0
Mean		3,56	2,16	3,44	2,56
Minimum		2	1	1	1
Maximum		4	4	4	4
Σ Tidak Setuju		2	23	1	15
Σ Setuju		30	9	31	17

Tabel 7 Statistik Deskriptif Variabel Kepatuhan Wajib Pajak

Gambar 4.4 Grafik Variabel Kepatuhan



Berdasarkan tabel 4.6 dan gambar grafik 4.4 setelah dilakukan uji statistik secara total keseluruhan dengan memiliki nilai rata-rata *Mean* sebesar dibawah angka 2,50 ada 1 pernyataan yang jika dibulatkan akan lebih condong ke arah angka 2 dan yang artinya tidak setuju, nilai rata-rata *Mean* sebesar diatas angka 2,50 ada 1 pernyataan yang jika dibulatkan akan lebih condong ke arah angka 3 yang mengartikan setuju. nilai rata-rata *Mean* sebesar diatas angka 3 ada 2 pernyataan yang jika dibulatkan akan lebih condong ke arah angka 4 yang mengartikan sangat setuju.

Pembahasan

Variabel Sikap Wajib Pajak

Pada 3 pernyataan sikap Wajib Pajak sangat setuju dengan pernyataan. Sikap terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan dan ada 1 pernyataan sikap kepatuhan yang tidak setuju.

Sikap wajib pajak adalah suatu ungkapan atau berdasarkan dari pertimbangan untuk evaluasi, baik yang akan mendapatkan keuntungan atau tidak akan mendapatkan keuntungan dari obyek dari suatu peristiwa tertentu. Bisa diartikan dalam hasil penelitian ini 3 indikator menyatakan sangat setuju dan 1 indikator tidak setuju.

Variabel Kesadaran Wajib Pajak

bahwa dari 4 indikator kesadaran wajib pajak turut berperan secara positif dalam kepatuhan membayar pajak bumi dan bangunan di kota Surabaya. Kesadaran dalam membayar kewajiban perpajakannya dapat dikatakan sebagai kerelaannya dapat membayar kewajibannya sebagai wajib pajak, termasuk rela dalam memberikan kontribusi dari keuntungan yang didapatkan untuk berjalannya fungsi dari pemerintahan dengan membayarkannya. berupa adanya rasa sadar terhadap kewajibannya maka kepatuhan wajib

pajak akan meningkat dalam membayarkan pajak bumi dan bangunan di kota Surabaya. Berdasarkan dari hasil penelitian ini bahwa dari 4 indikator kesadaran wajib pajak turut berperan secara positif dalam kepatuhan membayar pajak bumi dan bangunan di kota Surabaya.

Variabel Pengetahuan Perpajakan

Pada 3 pernyataan pengetahuan ada 3 indikator yang sangat setuju pada variabel pengetahuan Wajib Pajak Bumi dan Bangunan di Surabaya dan ada 1 pernyataan pengetahuan yang tidak setuju terhadap pengetahuan Kepatuhan. dari pengetahuan wajib pajak bumi dan bangunan sangat berperan secara positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Hanya dari pernyataan pengetahuan wajib pajak Pernyataan Saya paham tarif pajak yang akan saya bayar yang tidak setuju dengan pernyataan.

Variabel Kepatuhan Wajib Pajak

pada variabel kepatuhan wajib pajak dilakukan Uji Statistik Deskriptif tertera pada tabel 4.6 Pada pernyataan pengetahuan ada 2 indikator yang sangat setuju pada variabel kepatuhan Wajib Pajak Bumi dan Bangunan di Surabaya, ada 1 pernyataan pengetahuan yang tidak setuju terhadap Kepatuhan. dari kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan sangat berperan secara positif terhadap pembayaran wajib pajak. Hanya dari pernyataan kepatuhan wajib pajak Pernyataan Pada Masa Pandemi Covid-19 saya menjalankan kewajiban sebagai wajib pajak karena ada paksaan dari pihak fiskus yang tidak setuju dengan

pernyataan. sedangkan dari ketiga indikator yang lain yaitu dari pengetahuan wajib pajak, pernyataan Pada Masa Pandemi Covid-19 saya membayar Pajak Bumi dan Bangunan tepat pada waktunya, atau pernyataan Pada Masa Pandemi Covid-19 saya sudah melaksanakan kewajiban sebagai wajib pajak secara benar, Pernyataan Denda pajak bumi dan bangunan memaksa saya untuk membayar pajak tepat waktu yang dapat membentuk sikap baik bagi wajib pajak.

Kepatuhan Wajib Pajak adalah kepatuhan untuk melaksanakan ketentuan perpajakan yang telah disyaratkan atau harus dilaksanakan dalam rangka pelaksanaannya. Wajib Pajak mengetahui undang-undang perpajakan wajib pajak dengan benar. Hitung pajak dengan jumlah yang benar dan membayar pajak tepat wak

PENUTUP

Kesimpulan

menurut hasil dari penelitian yang telah diuraikan pada Bab sebelumnya, maka, dapat diberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan sikap wajib pajak dari hasil kuesioner yang telah disebar yang memiliki 4 (empat) indikator pernyataan, terdapat 3 (tiga) indikator sikap wajib pajak yang sangat setuju secara signifikan bagi kepatuhan wajib pajak, sedangkan ada 1 (satu) indikator yang tidak setuju bagi kepatuhan dalam memenuhi kewajibannya membayar pajak bumi dan bangunan di Kota Surabaya.
2. Berdasarkan kesadaran wajib pajak dari hasil kuesioner yang

3. telah disebar yang memiliki 4 (empat) indikator pernyataan, terdapat 3 (tiga) indikator kesadaran wajib pajak yang sangat setuju secara signifikan bagi kepatuhan wajib pajak, sedangkan ada 1 (satu) indikator yang tidak setuju bagi kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajibannya membayar pajak bumi dan bangunan di Kota Surabaya.
4. Berdasarkan pengetahuan wajib pajak dari hasil kuesioner yang telah disebar yang memiliki 4 (empat) indikator pernyataan, terdapat 3 (tiga) indikator pengetahuan wajib pajak yang sangat setuju secara signifikan bagi kepatuhan wajib pajak, sedangkan ada 1 (satu) indikator yang tidak setuju bagi kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajibannya membayar pajak bumi dan bangunan di Kota Surabaya.
5. Berdasarkan kepatuhan wajib pajak dari hasil kuesioner yang telah disebar yang memiliki 4 (empat) indikator pernyataan, terdapat 3 (tiga) indikator kepatuhan wajib pajak yang setuju secara signifikan bagi kepatuhan wajib pajak, sedangkan ada 1 (satu) indikator yang tidak setuju bagi kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajibannya membayar pajak bumi dan bangunan di Kota Surabaya.

Saran dan Implikasi Penelitian

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah diselesaikan, maka dari itu terdapat Saran dan Implikasi Penelitian diambil sebagai berikut:

Saran

Penelitian telah diselesaikan dengan tepat waktu, akan tetapi hasil penelitian yang telah dikemukakan masih belum sempurna memiliki banyak kekurangan. Maka, perlu adanya saran yang diungkapkan untuk menjadikan penelitian selanjutnya lebih baik lagi:

1. peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan beberapa variabel lainnya, yang ditujukan untuk mengetahui dari Variabel-variabel lain.
2. Dari segi pengumpulan data masih diperlukan dengan cara pengumpulan data yang berbeda agar bisa mendapatkan data-data yang lebih lengkap, bisa dilakukan dengan berbagai cara seperti menghampiri responden waktu saat pemberian dan pengumpulan data kuesioner secara langsung, serta dapat langsung mewawancarai responden waktu saat pengisian kuesioner berlangsung, dengan begitu akan mendapat jawaban yang lebih tepat kepada responden wajib pajak.
3. Peneliti selanjutnya bisa mendapatkan lebih banyak jumlah responden dan juga memperbesar ruang lingkup tempat penelitian, peneliti dapat melakukan ditempat lain seperti kabupaten atau kota lain agar bisa mendapatkan jawaban responden yang mungkin

- berbeda dengan tempat-tempat lainnya.

Implikasi Penelitian

Menurut dari hasil kesimpulan yang diuraikan, maka peneliti membuat implikasi yang bisa menjadi pertimbangan untuk membuat keputusan yang berhubungan untuk suatu pendapatan pajak bumi dan juga bangunan.

1. Penelitian ini dapat membantu menyarankan masukan kepada Pemerintah Daerah Kota Surabaya untuk bahan informasi pelengkap kebijakan terkait kinerja keuangan dan ekonomi daerah dalam upaya peningkatan penerimaan pajak bumi dan bangunan. Dalam rangka meningkatkan pendapatan asli daerah atau sumber pendapatan, Pemerintah kota harus memiliki kekuasaan lebih pemerintah kota di Surabaya.
2. Penduduk yang memiliki hak atas tanah dan bangunan merupakan pengaruh yang dapat menaikkan pajak bumi dan bangunan. Karena semakin banyak orang memiliki hak atas tanah dan bangunan, semakin banyak wajib pajak yang diwajibkan untuk menutupi pajak bumi dan bangunan. Sebagai salah satu target pajak, hal itu meningkatkan pendapatan kota di Surabaya, termasuk pajak daerah.
3. Dibutuhkan kontribusi dari masyarakat untuk memperlancar otonomi didalam suatu daerah teruntuk kepada wajib pajak bumi dan bangunan agar bisa meningkatkan kepatuhan saat membayarkan kewajiban

perpajakannya sehingga terwujudnya suatu pencapaian target dari penerimaan pajak bumi dan bangunan secara benar dan tepat oleh wajib pajak yang berguna untuk membiayai pembangunan daerah Kota Surabaya.

Daftar Pustaka

- Early dan Suandy. (2015). *Pengaruh Jumlah Surat Pemberitahuan Pajak Terutang, Nilai Jual Objek Pajak, Dan Tunggakan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Bumi Dan Bangunan Di Yogyakarta*. Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya
- Jati. (2016). Pengaruh sikap, kesadaran wajib pajak dan pengetahuan perpajakan pada kepatuhan membayar pajak bumi dan bangunan. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(2), 1510–1535..
- Mardiasmo. (2009). *Perpajakan, edisi revisi tahun 2009*. Andi.
- Rahayu, N. (2017). Pengaruh pengetahuan perpajakan, ketegasan sanksi pajak, dan Tax amnesty terhadap kepatuhan wajib pajak. *Jurnal Online Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa*, 1(1), 15–30.
- Suandy, E. (2008). *Perencanaan Pajak (ed. 4) HVS*. Penerbit Salemba.
- Tarjo, T., & Kusumawati, I. (2006). Analisis Perilaku Wajib Pajak Orang Pribadi terhadap Pelaksanaan Self Assessment System.